

# **RENTABILITAS USAHA AGROINDUSTRI KRIPIK SINGKONG DI KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

## ***Profitability of cassava chips agroindustry in Wanasaba District East Lombok Regency***

Hardiyanti, Prof. Dr. Ir. L. Sukardi, M.Si., Ir. I Ketut Budastra, MRP., Ph.D.  
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis rentabilitas usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur; (2) Untuk mengidentifikasi kendala usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara langsung. Penelitian dilakukan di Kecamatan Wanasaba yang ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan metode sensus sejumlah 15 unit. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis statistik Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rentabilitas usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam satu bulan produksi sebesar 29%, artinya bahwa setiap pengeluaran modal Rp.100 untuk satu bulan produksi usaha kripik singkong akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.29. Jika dilihat berdasarkan kriteria rentabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Jika dilihat dari tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini, yaitu 6,25% ( $29\% > 6,25\%$ ), maka nilai rentabilitas tersebut dinilai layak untuk diusahakan karena lebih besar dari rata-rata tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini; dan (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur adalah kendala bahan baku sebanyak 1 orang (6,7%), kendala bahan baku dan proses produksi sebanyak 6 orang (40,0%), kendala bahan baku dan pemasaran sebanyak 3 orang (20,0%), dan kendala bahan baku, proses produksi, dan pemasaran sebanyak 5 orang (33,3%).

---

**Kata kunci: Rentabilitas, Agroindustri, Kripik Singkong**

## **ABSTRACT**

*The aims of this research are: (1) to analyze the profitability of the cassava chips agroindustry business in Wanasaba District, East Lombok Regency; (2) To identify the constraints of cassava chips agroindustry in Wanasaba District, East Lombok Regency. This study used a descriptive method, data collection was carried out using a survey technique through direct interviews. This research was conducted in the District of Wanasaba which was determined by the purposive sampling method. The unit of analysis in this study is the cassava chips agroindustry business unit in Wanasaba District, East Lombok Regency. The number of respondents was determined using the 15 unit census method. The type of data used quantitative and qualitative data. The source of data used primary data and secondary data. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that: (1) The profitability of the cassava chips agroindustry business in Wanasaba District, East Lombok Regency in one month of production was 29%, it means that every capital expenditure of Rp.100 for one month the production of cassava chips business will generate a profit of Rp.29. If viewed based on the profitability criteria, this value was included in the medium criteria. When viewed from the current bank interest rate, which is 6.25% ( $29\% > 6.25\%$ ), the value of this profitability was considered feasible because it was higher than the current average bank interest rate.; and (2) The constraints faced in the cassava chips agroindustry business in Wanasaba District, East Lombok Regency were raw material constraints of 1 person (6.7%), raw material constrains and processes of 6 people (40.0%), raw material constrains and marketing as many as 3 people (20.0%), and constrains on raw materials, production processes, and marketing as many as 5 people (33.3%).*

---

**Keywords: Profitability, Agroindustry, Cassava Chips**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan dan potensi sumber daya alam yang melimpah salah satunya dalam sektor pertanian. Sektor pertanian selain dapat memenuhi kebutuhan sumber daya pangan juga berperan penting sebagai pendongkrak pertumbuhan dan pembangunan perekonomian yang lebih maju. Berdasarkan data dari BPS (2020), sektor pertanian menempati urutan kedua sesudah sektor industri dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 13,45% dan sektor industri sebesar 19,62%. Pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,08 dari tahun sebelumnya.

Pembangunan dalam sektor industri merupakan salah satu bagian dari tujuan pembangunan ekonomi nasional. Salah satu kegiatan industri yang banyak berkembang saat ini yaitu industri pengolahan dalam bidang agroindustri. Agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan baku yang digunakan dan kemudian diolah menjadi produk baru, baik sifatnya setengah jadi maupun jadi. Pengembangan agroindustri

secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan nilai tambah bahan baku pertanian, terutama yang sifatnya mudah rusak dan tidak tahan lama, salah satunya singkong.

Singkong sebagai salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai jual tinggi dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan usaha terutama usaha kripik singkong. Sekitar 65% produksi kripik singkong digunakan untuk pangan manusia sebagai makanan utama pengganti beras dan makanan selingan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena singkong memiliki nilai utama dengan kalori tinggi, singkong segar mengandung 35-40% kalori (Agustiar, 2012) *dalam* (Nugraha, *et al.*, 2018).

Kecamatan wanasaba adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar perkembangan ekonominya didukung oleh sektor pertanian dan industri. Salah satu agroindustri skala mikro dan kecil yang banyak berkembang di kecamatan wanasaba yaitu agroindustri kripik singkong. Agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu usaha agroindustri yang cukup berkembang sampai saat ini. Namun disebabkan karena tingginya harga bahan baku menyebabkan harga jual kripik singkong semakin menurun sehingga dapat mempengaruhi laba atau keuntungan yang akan diperoleh pengusaha. Menurut hasil penelitian (Ma'mun, 2019) menyatakan bahwa ketika harga bahan baku meningkat, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusahapun akan meningkat sehingga laba yang diperolehpun menurun karena banyaknya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan setiap pengusaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba tentunya bertujuan untuk memperoleh laba/keuntungan yang maksimal dari modal dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Berapa besar rentabilitas usaha agroindustri kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur? 2) Apa saja kendala dalam usaha agroindustri kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk menganalisis rentabilitas usaha agroindustri kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. 2) Untuk mengidentifikasi kendala usaha agroindustri kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara langsung. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di desa wanasaba, wanasaba lauk, beriri jarak, mamben daya, mamben lauk, tembeng putik, bandok, dan jineng. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa hanya di delapan desa tersebut yang terdapat usaha agroindustri kripik singkong.

Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus dimana pengusaha yang menjadi responden dalam penelitian ini sejumlah 15 unit usaha diambil dan ditetapkan untuk dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut (Ibrahim, 2020) menyatakan bahwa metode sensus merupakan pengambilan data dari seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara analisa statistik deskriptif, yaitu rata-rata (mean), sum, dan lain-lain dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi relative untuk mengetahui nilai rentabilitas dari masing-masing responden. Menurut (Wibowo, 2012) menjelaskan bahwa analisa statistik deskriptif menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang meliputi nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), modus, sum, min, max, serta variasi lain.

Untuk mengetahui besar nilai rentabilitas usaha kripik singkong di Kecamatan Wanasaba dianalisis secara analisa statistik deskriptif, selanjutnya diproses, diklasifikasikan, sehingga diperoleh rentabilitas secara keseluruhan dari 15 unit usaha dan rentabilitas tiap-tiap unit usaha.

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan, maka dihitung dengan rumus yaitu (Soekartawi, 1995):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Untuk mengetahui besar penerimaan yang didapatkan, maka dihitung dengan rumus yaitu (Suratiah, 2015):

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi Terjual (Pack)

Py = Harga Produk (Rp/pack)

Untuk mengetahui besar keuntungan yang didapatkan, maka dihitung dengan rumus yaitu (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Untuk mengetahui besar rentabilitas yang didapatkan, maka dihitung dengan rumus yaitu (Riyanto, 2013):

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas usaha (%)

L = Jumlah laba selama periode tertentu (Rp)

M = Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

Kriteria Rentabilitas (Agustin, 2017) *dalam* (Sulistyo, 2021):

0 – 25% = Rendah

26 – 50% = Sedang

51 – 75% = Tinggi

76 – 100% = Sangat Tinggi

Untuk menganalisis kendala usaha kripik singkong di Kecamatan Wanasaba digunakan analisa distribusi frekuensi relatife yang termasuk dalam analisa statistik deskriptif, dimana analisa distribusi frekuensi ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase dari masing-masing jenis kendala usaha tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman berusaha responden, dan jumlah tanggungan keluarga responden.

Tabel 1. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Karakteristik	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	< 36	3	20,0
	37-46	7	46,6
2	47-56	5	33,0
	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	33,3
	SMP	6	40,0
3	SMA	3	20,0
	S1	1	6,6
	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	2-7	7	46,6
4	8-13	8	53,3
	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	Rata-rata	4	
	Kisaran 3-6	15	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2023

### Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa usia pengusaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur yang berusia <36 sebanyak 2 orang (20%), rentang usia 37-46 sebanyak 7 orang (47%), dan rentang usia 47-56 sebanyak 5 orang (33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur responden tergolong produktif. Artinya bahwa umur sangat berpengaruh dan mendukung dalam melakukan usaha agroindustri kripik singkong dan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas usaha.

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan terbanyak yang pernah ditempuh oleh responden yaitu tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (40%), tamat SD sebanyak 5 orang (33%), tamat SMA sebanyak 3 orang (20%), dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (7%). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pengusaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba memiliki bekal yang baik sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan dan menyerap informasi.

### Pengalaman Berusaha

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusaha pengusaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba dengan kisaran pengalaman 2-7 tahun sebanyak 7 orang (47%) dan kisarana 8-13 tahun sebanyak 8 orang (53%). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berusaha pengusaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba tergolong sangat mumpuni dan memiliki kemampuan yang cukup baik menjalankan usahanya.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden usaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba berada pada kisaran 3-6. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden di kecamatan wanasaba tergolong dalam keluarga sedang, karena memiliki jumlah tanggungan keluarga pada kisaran 3-5 jiwa tiap keluarga.

### Analisis Biaya Produksi Usaha Kripik Singkong

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba dalam Satu Bulan Produksi

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)/Bulan	%
1	<b>Biaya Variabel</b>		
	Biaya Bahan Baku	4.201.767	61,3%
	Biaya Penolong	1.648.640	24,1%
	Biaya Tenaga Kerja	835.333	12,2%
	Biaya Lain-Lain	164.533	2,4%
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>6.850.273</b>	<b>100%</b>
2	<b>Biaya Tetap</b>		
	Penyusutan Alat	34.148	96,5%
	Pajak Bumi Bangunan (PBB)	1.250	3,5%
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>35.398</b>	<b>100%</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>6.885.672</b>	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya produksi usaha agroindustri kripik singkong terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi kripik singkong di Kecamatan Wanasaba yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain selama satu bulan produksi sebesar Rp.6.850.273,-(99,5%). Kemudian rata-rata biaya tetap yang mencakup biaya penyusutan alat dan biaya pajak bumi bangunan (PBB) sebesar Rp. 35.398,-(0,5%). Jadi, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam produksi usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 6.885.672 per satu bulan produksi.

### Biaya Variabel

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam 1 bulan Produksi

No	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)/Bulan
1	<b>Biaya Bahan Baku</b>			
	A. Singkong	Kg	633	2.886.667
	B. Bumbu Balado	gr	2553	156.000
	C. Masako	gr	507	22.500
	D. Minyak Goreng	Kg	77	1.135.200
	E. Garam	Gr	167	1.583
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>4.201.767</b>
2	<b>Biaya Penolong</b>			
	A. Gas Elpiji 3kg	Kg	73	475.800
	B. Kantong Plastik	gr	633	19.000
	C. Kemasan	Kg	21	1.016.467
	D. Lebel	gr	640	37.000
	E. Isi Staples	gr	1.280	50.040
	F. Tali Raffia	gr	2.700	41.333
	<b>Total Biaya Penolong</b>			<b>1.648.640</b>
3	<b>Biaya Tenaga Kerja (TKDK &amp; TKLK)</b>			
	A. Produksi	HKO	13	363.333
	B. Pengemasan	HKO	15	400.000
	C. Pemasaran	HKO	2	72.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>			<b>835.333</b>
4	<b>Biaya Lain-lain</b>			
	A. Listrik	Rp		87.333
	B. Air	Rp		18.333
	C. Transportasi	Rp		58.867
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>			<b>164.533</b>
	<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>6.850.273</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh responden usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 4.201.767. Untuk biaya

bahan penolong yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 1.648.640. Jumlah total rata-rata biaya tenaga kerja pada responden usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba perbulannya sebesar Rp. 835.333. Jumlah total rata-rata biaya lainnya yang digunakan oleh usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba perbulannya senilai Rp. 164.533. Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 6.850.273.

### Biaya Tetap

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam Satu Bulan Produksi

<b>Nama Biaya</b>	<b>Nilai (Rp)/Bulan</b>
<b>A. Penyusutan Alat</b>	
a. Kompor Gas	13.197
b. Wajan	4.643
c. Saringan Penggorengan	1.960
d. Steples	1.069
e. Baskom Plastik	506
f. Alat Pengiris	4.876
g. Bak	4.487
h. Pisau	2.115
i. Kranjang Plastik	1.295
<b>Total Biaya Penyusutan Alat</b>	<b>34.148</b>
<b>B. Pajak Bumi Bangunan</b>	
a. Pajak Bumi Bangunan (PBB)	1.250
<b>Total Biaya PBB</b>	<b>1.250</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>35.398</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 35.398 yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak bumi bangunan., dimana biaya penyusutan paling besar untuk produksi kripik singkong adalah kompor gas dengan nilai sebesar Rp.13.197 dalam 1 bulan produksi dan untuk biaya dengan biaya penyusutan paling kecil yaitu pada baskom plastik dengan nilai sebesar Rp.506/bulannya. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 35.398.



### **Penerimaan Usaha Agroindustri Kripik Singkong**

Tabel 5. Jumlah Rata-rata Penerimaan dan Keuntungan Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba

No	Uraian	Satuan	Nilai Produksi (Rp)/Pack (Bulan)
1	Penerimaan: Produksi	Rp/Pack	1.027
	Harga Jual	Rp/Pack	9.000
	Nilai Produksi/Penerimaan	Rp	9.183.733
2	Biaya Produksi	Rp	6.885.672
3	Keuntungan	Rp	2.298.062

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan perbulannya sebesar sebesar Rp. 1.027 per pack dan harga jual rata-rata sebesar 9.000 per pack. Rata-rata nilai penerimaan yang diperoleh oleh responden agroindustri kripik singkong dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 9.183.733. Rata-rata jumlah pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh usaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 2.298.062.

### **Keuntungan dan Modal Usaha Agroindustri Kripik Singkong**

Tabel 6. Jumlah Rata-rata Modal Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)/(Bulan)
1	Modal: Modal lancar	Rp	7.159.607
	Modal tetap	Rp	35.398
	Total modal usaha	Rp	7.195.005
2	Laba/Keuntungan	Rp	2.298.062

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 6. Menunjukkan bahwa jumlah rata-rata modal lancar yang dikeluarkan dalam usaha kripik singkong sebesar Rp. 7.159.607/satu bulan produksi dan jumlah rata-rata modal tetap yang dikeluarkan selama satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 35.398. Rata-rata jumlah modal usaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba yang dikorbankan dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 7.195.005. Rata-rata jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh usaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 2.298.062.

### **Rentabilitas Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba**

Rentabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat modal dalam menghasilkan keuntungan usaha kripik singkong selama satu bulan produksi, atau dengan kata lain rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan usaha agroindustri kripik singkong di

kecamatan wanasaba dalam memperoleh laba dalam suatu ukuran persentase. Adapun rata-rata frekuensi produksi yang dilaksanakan selama satu bulan produksi usaha kripik singkong yaitu sebanyak 12 kali dengan minimal frekuensi produksi yang dilakukan sebanyak 8 kali, dan maksimal sebanyak 20 kali.

Tabel 7. Rata-Rata Rentabilitas Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai Produksi (Rp)/Pack (Bulan)
1	Laba/Keuntungan	Rp	2.298.062
2	Modal	Rp	7.195.672
3	Rentabilitas	%	29%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata laba atau keuntungan bersih yang diperoleh usaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 2.298.062. Adapun rata-rata modal yang dikeluarkan dalam usaha kripik singkong di kecamatan wanasaba yang terdiri dari modal lancar dan modal tetap dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 7.195.672.

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa rata-rata nilai rentabilitas usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 29% dalam satu bulan produksi, artinya bahwa setiap pengeluaran Rp.100 untuk satu bulan produksi usaha kripik singkong akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.29. Jika dilihat berdasarkan kriteria rentabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang, dan jika dilihat dari tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini, yaitu 6,25% ( $29\% > 6,25\%$ ), maka rentabilitas dinilai layak untuk diusahakan karena nilai rentabilitas tersebut lebih besar dari rata-rata tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas usaha kripik singkong jika dilihat menurut teori (Riyanto, 2001) bahwa ada empat faktor, diantaranya volume penjualan, efisiensi biaya, profit margin, dan struktur modal. Jika penjualan yang dihasilkan semakin meningkat, maka akan dapat meningkatkan volume pendapatan sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan, selain itu biaya-biaya yang dikeluarkan dapat sehemat dan seminimal mungkin serta dapat dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Selain empat faktor tersebut, harga jual dan frekuensi produksi juga dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas usaha kripik singkong. Semakin tinggi harga jual dan frekuensi produksi yang dilaksanakan, maka pendapatan yang diterimapun akan semakin meningkat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas usaha kripik singkong semakin tinggi. Hal ini juga berlaku sama terhadap tingkat rentabilitas dari masing-masing unit usaha kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Tingkat rentabilitas dari masing-masing unit usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur selama satu bulan produksi dapat dilihat dalam tabel Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Rata-rata Nilai Rentabilitas Masing-Masing Unit Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Tingkat Rentabilitas	Frekuensi Responden	Persentase
1	0-25%	6	40,0
2	26-50%	9	60,0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 6 orang (40,0%) yang memiliki tingkat rentabilitas rendah, dan sebanyak 9 orang (60,0%) yang memiliki tingkat rentabilitas sedang. Hal ini dapat diketahui melalui kriteria rentabilitas menurut (Agustin, 2017) dimana 0-25% kriteria rendah, 26-50% kriteria sedang, 51-75% kriteria tinggi, dan 76-100% kriteria sangat tinggi. Besarnya tingkat rentabilitas yang diterima oleh masing-masing unit usaha disebabkan karena beberapa hal, yaitu besarnya volume penjualan, efisiensi biaya, profit margin atau laba yang diperbandingkan dengan penjualan, struktur modal, harga jual, dan frekuensi produksi dalam satu bulan produksi.

#### 4. Kendala-Kendala Usaha Agroindustri Kripik Singkong

Kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur sebagai tempat penelitian adalah kendala utama yaitu ketersediaan bahan baku singkong yang tidak menentu, proses produksi, dan pemasaran. Kendala usaha tersebut dianalisis menggunakan analisis skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang dalam hal ini pengusaha agroindustri kripik singkong di kecamatan wanasaba terkait dengan peristiwa atau kendala yang dialami dalam kegiatan usahanya.

Tabel 9. Kendala-Kendala Usaha Agroindustri Kripik Singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur 2023

No	Jenis Kendala	Frekuensi Responden	Persentase (%)
1	Bahan baku	1	6,7%
2	Bahan baku + Proses Produksi	6	40,0%
3	Bahan baku + Pemasaran	3	20,0%
4	Bahan baku + Proses Produksi + Pemasaran	5	33,3%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa Jumlah pengusaha yang hanya mengalami kendala bahan baku sebanyak 1 orang (6,7%), kendala bahan baku dan proses produksi sebanyak 6 orang (40,0%), kendala bahan baku dan pemasaran sebanyak 3 orang (20,0%), dan kendala bahan baku, proses produksi, dan pemasaran sebanyak 5 orang (33,3%).

Jika dilihat berdasarkan analisis skala likert bahwa responden yang mengalami kendala bahan baku dengan kategori berat sebanyak 15 orang, kemudian untuk kendala proses produksi dimana responden dengan kendala proses produksi dalam kategori ringan sebanyak 2 orang, sedang sebanyak 2 orang, dan berat sebanyak 11 orang. Selanjutnya pengusaha yang mengalami kendala pemasaran dengan kategori ringan sebanyak 3 orang, sedang sebanyak 4 orang, dan berat sebanyak 8 orang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rentabilitas usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam satu bulan produksi sebesar 29%, artinya bahwa setiap pengeluaran modal Rp.100 untuk satu bulan produksi usaha kripik singkong akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.29. Jika dilihat berdasarkan kriteria rentabilitas, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Jika dilihat dari tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini, yaitu 6,25% ( $29\% > 6,25\%$ ), maka nilai rentabilitas tersebut dinilai layak untuk diusahakan karena lebih besar dari rata-rata tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur adalah kendala bahan baku sebanyak 1 orang (6,7%), kendala bahan baku dan proses produksi sebanyak 6 orang (40,0%), kendala bahan baku dan pemasaran sebanyak 3 orang (20,0%), dan kendala bahan baku, proses produksi, dan pemasaran sebanyak 5 orang (33,3%).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian usaha agroindustri kripik singkong di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengusaha agroindustri kripik singkong khususnya yang ada di kecamatan wanasaba untuk lebih meningkatkan volume penjualannya sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan, selain itu untuk lebih mempertimbangkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan atau biaya yang dikorbankan dapat sehemat mungkin sehingga tingkat rentabilitas usahanya lebih tinggi.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian ini dengan lebih mengembangkannya dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kajian yang sama.
3. Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk lebih mendukung dan memberdayakan usaha agroindustri kripik singkong terkhususnya yang ada di kecamatan wanasaba dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan proses produksi dan keberlanjutan usaha, sehingga

usaha kripih singkong ini dapat berkembang lebih maju dan produktivitas usahanya akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hindarti, S., & Maula, L. R. (2020). *Agribisnis Bawang Merah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UMM Press.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press.
- Nugraha, N., *et al.*, (2018). Analisis Rentabilitas Agroindustri Comring (Suatu Kasus pada Perajin Comring di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4, No.2 Hal. 698-704.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
- Saparuddin, M. (2019). Pengaruh Pajak Penghasilan (Pph) Terhadap Keuntungan CV. Metta Offset Cilegon. [*Skripsi*, published]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN SMH Banten: Banten. Indonesia.
- Sihadi, I. P., *et al.*, (2018). Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol.13. No.4. 602-209.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sulistyo, A., & Marsela, A. (2021). Analisis Keuntungan dan Rentabilitas Usaha Selada Hidroponik di Azzahra Hidroponik Kota Tarakan. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol.4, No.1. Hal 1-5.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.